

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Nurul Fadhilah¹, Afridayani^{2*}

^{1,2} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: nf24fadhilah@gmail.com, dosen02174@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini melihat bagaimana struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi berdampak pada harga saham. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi berdampak pada harga saham secara simultan & parsial. Penelitian ini memakai skema deskriptif kuantitatif. Perusahaan konsumen non-cyclical yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2022 adalah subjek penelitian ini. Dengan memakai teknik purposive sampling, penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan mengumpulkan 18 sampel perusahaan selama lima tahun, yang menghasilkan 90 data observasi dengan data sekunder. Analisis data meliputi statistik deskriptif dan uji regresi data panel. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa, secara keseluruhan, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi memengaruhi harga saham; hanya struktur modal yang memengaruhi harga secara parsial, dan pertumbuhan penjualan dan arus kas operasi tidak memengaruhi harga secara signifikan.

Kata kunci: Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham.

Abstract

This study looks at how capital structure, sales growth, and operating flow have an impact on stock prices. The purpose of this study is to see how capital structure, sales growth, and operating flow have an impact on stock prices simultaneously and partially. This study uses a quantitative descriptive scheme. Non-cyclical consumer companies listed on the IDX during the period 2018–2022 are the subjects of this study. Using the purposive sampling technique, this study was quantitative descriptive and collected 18 samples of companies over five years, which resulted in 90 observational data with secondary data. Data analysis includes descriptive statistics and panel data regression tests. The results show that, overall, capital structure, sales growth, and operating cash flow affect stock prices; Only the capital structure affects the price partially, and the growth of sales and operating cash flow does not affect the price significantly.

Keywords: Capital Structure, Sales Growth, Operating Cash Flow on Share Prices

Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian yang terjadi di Indonesia pada akhir tahun 2023 mengalami capaian yang bagus dengan berbagai campuran kebijakan dan juga APBN yang telah di keluarkan pemerintah menghasilkan kemungkinan negara untuk mengatasi tekanan dari moderasi harga komoditas. Data menunjukkan penurunan harga berbagai

komoditas, seperti gas sebesar 38,8%, minyak mentah sebesar 10,3%, minyak sawit sebesar 12,3%, bahkan penurunan signifikan pada harga batu bara mencapai 63,8%. Hasil ini di dapat dari pertumbuhan domestic yang kuat dengan konsumsi rumah tangga yang tumbuh 4,9% serta investasi di 4,2%. Inflasi di Indonesia juga terkendali di angka 2,61% dari perkiraan saat awal tahun 2023 sebesar 3,6%.

Diperkirakan peningkatan permintaan produk F&B serta kunjungan ke minimarket akan terjadi dari semester II 2023 hingga kuartal I 2024. Hal ini disebabkan oleh peningkatan peredaran uang pasca Pemilu 2024 dan membaiknya daya beli masyarakat. Sehingga kondisi ini menyebabkan meningkatnya persaingan bisnis di sektor makanan dan minimarket. Dikuatkan oleh data tanggal 24 November 2023 IHSG dibuka menguat sebesar 22,94 poin atau 0,33% ke angka 7.027. Indeks LQ45 juga mengalami kenaikan sebesar 2,58 poin menjadi 926. Selama pembukaan, IHSG mencapai level tertinggi di 7.027 dan terendah di 7.015. Terdapat 227 juta saham yang diperdagangkan dengan total nilai mencapai Rp 140 miliar.

Seiring berkembangnya perusahaan yang menerbitkan saham maka semakin banyak permintaan dan juga penawaran yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham (Mahendra, 2019). Harga saham naik atau turun tergantung pada penawaran dan permintaan dipasar modal (Diatonis, 2020). Pasar modal memainkan peran penting dalam ekonomi negara, termasuk menyediakan sumber pendanaan untuk masyarakat dan perusahaan serta mendorong investasi (Supriadi et al., 2023);(Suganda, 2018).

Pasar modal berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara dengan menarik investasi dari berbagai investor, baik domestik maupun internasional (Sudarmanto et al., 2021). Harga saham naik jika permintaan meningkat, dan turun saat penawaran berkurang (Suciningtias & Khoiroh, 2015). Bisnis juga bisa tumbuh melalui ekspansi eksternal seperti akuisisi. Oleh karena itu ada faktor yang memengaruhi perubahan harga saham. (Afridayani, 2023). Harga saham untuk setiap saham yang dijadikan sampel selama periode pengamatan penelitian adalah harga penutupan di pasar saham, di mana investor terus mengamati pergerakannya (Syarief & Junaidi, 2021);(Rifaldhy & Laksana, 2021). Pasar modal menggunakan sistem penawaran dan permintaan dalam menentukan harga saham.

Struktur modal terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, semakin tinggi rasionya, semakin banyak utang yang digunakan untuk aset (Akmalia, 2020). Perusahaan harus menggunakan utang untuk membeli aset. Struktur modal perusahaan terdiri dari modal perusahaan (saham dan modal sendiri) dan kewajiban perusahaan (utang jangka panjang) (Muharrami et al., 2018). "Penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun disebut pertumbuhan penjualan."

Pertumbuhan penjualan yang signifikan menunjukkan peningkatan omset perusahaan, yang berarti perusahaan berhasil mengoptimalkan operasionalnya untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Hal ini dapat meyakinkan para investor untuk berinvestasi. Arus kas operasi adalah aliran uang masuk dan keluar dalam jangka waktu

tertentu yang menunjukkan pengelolaan kas dari kegiatan operasional, pendanaan, dan investasi (Binilang et al., 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat variasi dalam hasil penelitian, dan objek penelitian ini berbeda yaitu pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI, sehingga mendorong penulis untuk mempelajari bagaimana struktur modal, peningkatan penjualan, dan arus kas operasional berdampak pada harga saham (Gunadi & Widyatama, 2021). Entitas merupakan tempat atau titik pertemuan bagi berbagai jenis hubungan kontraktual yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah (Rahmayani & Ayem, 2022). Teori agensi sendiri didasari pada kepentingan manajer (agent) untuk mengatur sebuah entitas yang mana tindakan tersebut akan di pertanggungjawabkan kepada para pemilik (*principal*).”

Dalam hal ini keputusan manajemen sebagai (agen) terkait struktur modal dapat menciptakan biaya agensi, terutama jika manajemen menggunakan hutang dengan cara yang meningkatkan risiko keuangan perusahaan secara signifikan sehingga biaya agensi dapat merugikan pemegang saham dan berdampak pada harga saham. Pemegang saham juga membutuhkan pemantauan dan pengendalian agar manajemen tetap fokus pada pencapaian pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan dan memberikan nilai jangka panjang kepada pemegang saham. Serta arus kas operasi dimana semua kegiatan operasi akan mempengaruhi terhadap perubahan harga saham.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar (*Closing Price*) selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Thaib, 2020). Harga saham akan selalu berubah, ukuran harga saham biasanya tergantung pada kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan meningkat. Harga saham adalah nilai yang ditetapkan suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin memiliki kepemilikan atas perusahaan. Harga saham ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dijual.”

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal (Lestarini et al., 2019). Rasio struktur modal yang digunakan adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Menurut Afridayani (2023) mengatakan “*Debt to Equity Ratio* bisa digunakan sebagai ukuran struktur modal. Risiko harus ditanggung oleh entitas akan semakin tinggi Ketika rasio utang jangka panjang terhadap modal perusahaan semakin tinggi. “Pertumbuhan penjualan menggambarkan kesanggupan Perusahaan dalam mendapatkan profit “

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang meningkat, artinya bahwa perusahaan mampu memaksimalkan hasil operasionalnya sehingga menghasilkan keuntungan yang diinginkan.” Pertumbuhan penjualan memperlihatkan bahwa penjualan perusahaan periode ke periode berikutnya yang akan memudahkan perusahaan dalam mencapainya menghitung kebutuhan operasionalnya.

Arus kas aktivitas operasi adalah aktivitas kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk dan keluar dalam

penentuan laba bersih. Informasi mengenai arus kas operasi dilihat pada laporan arus kas perusahaan dan diukur dengan satuan rupiah. Arus kas perusahaan yang terdiri atas arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan merupakan hal penting untuk dipertimbangkan investor.

Naik turunnya harga saham dalam sebuah perusahaan dapat terdeteksi dari faktor-faktor seperti Struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan arus kas perusahaannya. Struktur modal yaitu pembiayaan tetap yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan juga modal pemilik. Rasio pada struktur modal yang digunakan adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* (Yana & Agustningsih, 2022). “Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan profit” Menurut PSAK No.2 Tahun 2015 “definisi jumlah arus kas dari aktivitas operasi adalah indikator utama dalam menentukan apakah kegiatan operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan beroperasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar”.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar (*Closing Price*) selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.” Salah satu faktor sangat krusial & wajib sebagai perhatian investor dalam berinvestasi merupakan harga pasar saham. Secara simultan mempengaruhi harga saham.

H1: Adanya pendugaan struktur modal, pertumbuhan penjualan dan arus kas operasi secara simultan mempengaruhi terhadap harga saham.

Hasil penelitian Prasetyo (2021) “struktur modal mempengaruhi harga saham,” Struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.” Dariwsemua penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda dan tidak konstan, Perbedaan output dari penelitian terdahulu disebabkan oleh sampel serta populasi yang berada di sektor yang berbeda dengan demikian jika dikembangkan hipotesis mengenai pengaruh struktur modal terhadap harga saham yaitu:

H2: Adanya pendugaan struktur modal berpengaruh terhadap harga saham

Pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi harga saham. Pertumbuhan penjualan mempengaruhi tetapi tidak signifikan pada harga saham.

H3: Adanya pendugaan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Arus kas operasi tidak mempengaruhi harga saham secara. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.”

H4: Adanya pendugaan arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi berdampak pada harga saham secara simultan & parsial.

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dengan memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur manajemen keuangan, khususnya dalam memahami pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan arus kas operasi terhadap harga saham. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan mereka dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar

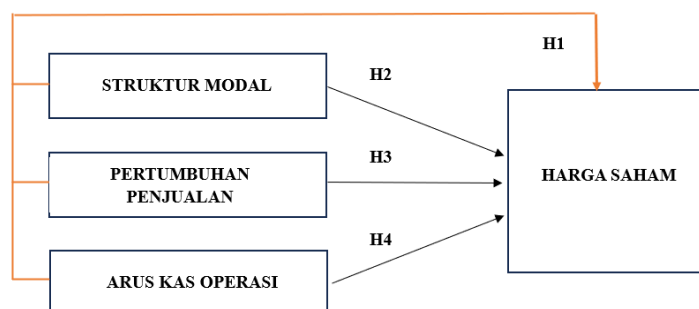
modal. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih cerdas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberi masukan kepada regulator pasar modal dan pembuat kebijakan dalam merancang regulasi yang mendukung stabilitas pasar serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai skema deskriptif kuantitatif. Data yang dipakai penelitian ini adalah data sekunder, yang didapat lewat media penghubung seperti laporan keuangan, catatanbukti yang sudah ada, atau arsip baik dipublikasikan ataupun tidak. Survei penelitian ini berlangsung dari tahun 2018 hingga 2022, melibatkan perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian antara lain 135 entitas dalam sektor tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara metode (purposivesampling), yang berniat untuk menemui sampel berasas kriteria spesifik.

Setelah mengaplikasikan kriteria pemilihan sampel, didapati bahwa terdapat 18 perusahaan yang memenuhi kriteria di sektor konsumen siklikal. Kriteria-kriteria tersebut mencakup: (1) Perusahaan Sektor Consumer *nonCyclicals* (2) Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar secara konsisten di BEI tahun 2018-2022. (3) Perusahaan sektor consumer non cyclicals yang memunculkan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama 5 tahun (4) Perusahaan sektor consumer non cyclicals yang menggunakan mata uang indonesia rupiah pada laporan keuangan. (5) Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang mengalami laba secara berturut-turut periode 2018-2022.

Sejumlah 90 sampel telah diamati dan dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews Versi 12 dalam rangka penelitian ini. Pendekatan analisis data yang dipakai mencakup analisis statistik deskriptif serta analisis regresi data panel. Beberapa tahap pengujian dilaksanakan sebelum menerapkan analisis regresi, termasuk estimasi model regresi, pemilihan model regresi yang sesuai, pengujian asumsi klasik, uji dampak secara simultan, serta uji dampak secara parsial. Tujuan dari tahap pengujian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan arus kas operasi terhadap harga saham.



Gambar 1. Model Kerangka Penelitian
Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil dan Pembahasan

Untuk memperoleh deskripsi yang komprehensif mengenai data, dilakukan uji statistik deskriptif. Analisis ini antara lain nilai average, nilai maksimal, nilai minimal, dan deviasi standar. Data yang dipakai pada analisis ini diperoleh dari 90 data observasi yang dikumpulkan selama periode 2018 hingga 2022. Analisis statistik deskriptif dipakai untuk menyampaikan penjelasan mengenai data struktur modal (X1), pertumbuhan penjualan (X2) arus kas operasi (X3) , dan Harga saham (Y). Hasil analisis statistika deskriptifi ini ditampilkan dalam Tabel 1, yang menyajikan informasi yang relevan mengenai deskripsi data tersebut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.771347	0.180905	20.82558	7.658477
Median	0.509911	0.100087	20.37002	7.481457
Maximum	3.582672	8.874916	28.94362	11.33410
Minimum	0.053769	-0.465160	11.89538	4.634729
Std.Dev	0.728973	0.938849	5.602151	1.537383
Skewness	2.023199	8.960773	-0.073866	0.189322
Kurtosis	7.241308	83.55854	1.325076	2.340396
Jarque-Bera	128.8576	25540.72	10.60198	2.155290
Kurtosis	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	69.42121	16.28146	11874.320	689.2629
Sum Sq. Dev.	47.29469	78.44799	2793.184	210.3557
Oservations	90	90	90	90

Sumber : Data Penelitian, 2024

Hasil data tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi dari penelitian ini sebanyak 90 pengamatan, hasil uji statistik deskriptif dapat di interpretasi sebagai berikut: Berdasarkan hasil statistika deskriptif yang telah dilakukan pada gambar di atas, Variabel Struktur Modal (X1) memiliki rata-rata 0.771347 dengan standar deviasi 0.728973. Nilai minimal X1 adalah 0.053769 dan nilai maksimalnya adalah 3.582672.

Variabel Pertumbuhan penjualan (X2) memiliki rata-rata 0.180905 dengan standar deviasi 0.938849. Nilai minimal X2 adalah -0.465160 dan nilai maksimalnya adalah 8.874916. Variabel Arus Kas Operasi (X3) memiliki rata-rata 20.82558 dengan standar deviasi 5.602151. Nilai minimal X3 adalah 11.89538 dan nilai maksimalnya adalah 28.94362. Sementara itu, Variable Harga Saham (Y) memiliki rata-rata 7.658477 dengan standar deviasi 1.537383. Nilai minimum Y adalah 4.634729 dan nilai maksimumnya adalah 11.33410.

Tabel 2. Hasil Uji F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-Squared	0.917979	Mean dependent var	7.658477
Adjusted R-squared	0.894205	S.D dependent var	1.537383
S.E of Regression	0.500052	A kaике info criteon	1.652754
Sum squared resid	17.25358	Schwarz criterion	2.236043
Loq likelihood	-53.37391	Hannan-Quinn criter	1.887970
F-statistic	38.61241	Durbin-watson stat	1.163532
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Penelitian, 2024

Hasil data Tabel diatas, yaitu tabel uji F yang terdapat pada analisis regresi data panel, hasil dari fhitung variabel struktur modal, pertumbuhan penjualan dan arus kas operasi secara simultan adalah 38.61241. Sementara ftabel menunjukkan 2,71 sehingga fhitung lebih besar dari nilai ftabel ($38.61241 > 2,71$). Selain itu, nilai probabilitas pada tabel di atas adalah $0,000000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara simultan, Struktur modal (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), dan Arus Kas Operasi (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Tabel 3. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.957287	2.081364	3.342657	0.0013
X1	-0.587575	0.186301	-3.153902	0.0024
X2	-0.047160	0.064137	-0.735297	0.4647
X3	0,055842	0.089462	0.567146	0.5725

Sumber : Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel diatas, Derajat kebebasan (df) dihitung dengan jumlah observasi (n) sebesar 90 dan variabel (k) sebesar 4. Hasilnya adalah $n - k = 90 - 4 = 86$. Metode ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 0,05. Uji t dengan nilai ttabel adalah 1,98793. Berikut adalah beberapa cara untuk memahami hipotesis:

Hasil uji analisis regresi data panel pada tabel 3, hasil dari thitung variabel X1 adalah -3.153902. Sementara tabel menunjukkan 1.98793. sehingga thitung lebih kecil dari nilai ttabel ($-3.153902 > 1.98793$). Selain itu, nilai probabilitas pada tabel di atas adalah $0,0024 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka disimpulkan secara parsial struktur modal (X1) berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Hasil uji analisis regresi data panel pada tabel di atas, hasil dari thitung variabel X2 adalah -0.735297. Sementara ttabel menunjukkan 1.98793. sehingga thitung lebih kecil dari nilai ttabel ($-0.735297 < 1.98793$). Selain itu, nilai probabilitas pada tabel di atas adalah $0,4647 > 0,05$ yang berarti H_0 di terima dan H_a ditolak. Maka disimpulkan secara parsial pertumbuhan penjualan (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Hasil uji analisis regresi data panel pada tabel di atas, hasil dari t_{hitung} variabel X3 adalah 0.567146. Sementara t_{tabel} menunjukkan 1.98793. sehingga t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($0.567146 < 1.98793$). Selain itu, nilai probabilitas pada tabel di atas adalah $0,5725 > 0,05$ yang berarti diterima H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka disimpulkan secara parsial arus kas operasi (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Kesimpulan

Sampel penelitian terdiri dari sembilan puluh data observasi dari perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, arus kas operasi, dan struktur modal memengaruhi harga saham secara bersamaan. Struktur modal memengaruhi harga saham secara parsial, tetapi arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan tidak berdampak signifikan pada harga saham.

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dimiliki pada penelitian ini. Pertama, 1. Penelitian ini hanya mencakup pada Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang tidak berfluktuasi, sehingga jumlah sampel yang digunakan relatif kecil, rentang waktu penelitian ini hanya 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022, sehingga data mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang, dan juga Data yang digunakan merupakan data sekunder, sehingga mungkin terjadi kesalahan dalam input data yang bersifat kuantitatif.

BIBLIOGRAFI

- Afridayani, A. (2023). PENGARUH OPERATING CAPACITY, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 274–283.
- Akmalia, A. (2020). PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR ASET DAN PROFITABILITAS TERHADAP POTENSI TERJADINYA FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i1.4613>
- Binilang, G. D. C., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2017). Pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq45 di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Diatonis, S. (2020). *Pengaruh Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2019)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Gunadi, N. L. D. S., & Widyatama, J. (2021). Perhitungan sebagai Seorang Investor Saham atas Besaran Pajak yang Harus Dibayarkan kepada Negara. *Jurnal Locus Delicti*, 2(1), 13–23.
- Lestari, M., Taty Sariwulan, S. E., MSi, A. K., & CA, P. I. (2019). *PENGARUH*

- STRUKTUR MODAL, UMUR PERUSAHAAN DAN AGENCY COST TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)*. Perpustakaan FEB Unpas.
- Mahendra, B. (2019). *PERLINDUNGAN HUKUM BAGI PARA PEMBELI SAHAM PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERKENA SANKSI SUSPENSII (Studi kasus PT. Evergreen Invesco Tbk.(GREN)*.
- Muharrami, R. S., Zahidah, S., & Yoga, I. (2018). Pergerakan Harga Saham Syariah Pada Saham Bank Syariah Di lihat Dari Faktor Makroekonomi. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(1), 175–190.
- Prasetyo, W. A., & Praptoyo, S. (2021). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan pergantian auditor terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(10).
- Rahmayani, S., & Ayem, S. (2022). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap financial distress menggunakan survival analysis. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1204–1219.
- Rifaldhy, R., & Laksana, B. (2021). PENGARUH DER DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2021. *SIGMA-Mu*, 14(1), 21–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/sigmamu.v14i1.4882>
- Suciningtias, S. A., & Khoiroh, R. (2015). Analisis dampak variabel makro ekonomi terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI). *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 2(1), 398–412.
- Sudarmanto, E., Khairad, F., Damanik, D., Purba, E., Peranginangin, A. M., Arfandi, S. N., Purba, B., Basmar, E., Sriwiyanti, E., & Astuti, A. (2021). *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Yayasan Kita Menulis.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Puntadewa.
- Supriadi, I., Maghfiroh, R. U., & Permatasari, O. (2023). Meningkatkan Ekonomi Berkeadilan: Solusi Pasar Modal Syariah di Indonesia: Increasing an Equitable Economy: Indonesia's Sharia Capital Market Solutions. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 6(1), 1–19.
- Syarief, E., & Junaidi, J. (2021). Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas Terhadap Implikasi Praktik Insider Trading dalam Perdagangan Saham di Pasar Modal. *Journal of Law and Policy Transformation*, 6(1), 72–89.
- Thaib, M. F. (2020). Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar*.
- Yana, D., & Agustiningasih, W. (2022). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN PRICE EARNINGS RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67–77.

Copyright holder:

Nurul Fadhilah*, Afridayani (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

